

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NIAT BERWIRSAUSAHA BERBASIS
KOMODITAS PERTANIAN (STUDI KASUS: DESA MERBAU, KECAMATAN
BUNUT, KABUPATEN PELALAWAN, PROVINSI RIAU)**

***FACTORS AFFECTING THE ENTREPRENEURIAL INTENTION
BASED ON AGRICULTURAL COMMODITIES
(CASE STUDY: MERBAU VILLAGE, BUNUT SUBDISTRICT,
PELALAWAN REGENCY, RIAU PROVINCE)***

Syarifatul Waqingah^{1*}, Nuning Setyowati², Rr. Aulia Qonita³

^{1*}Mahasiswa, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

³Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

*Penulis korespondensi: syarifatulwaqingah@gmail.com

ABSTRACT

Peatland exploitation for economic activities has caused degradation of the peatlands of Merbau Village, so a livelihood source revitalization program was held which focuses on developing entrepreneurship based on agricultural commodity. This research aims to determine the effect of self-efficacy on perceived feasibility and the influence of attitudes, subjective norms, personal traits, experience, perceived feasibility and self-efficacy on entrepreneurial intention based on agricultural commodities. Determination of research area and sampling using the intentionally method. This research used 70 respondents who were randomly selected and spread in 3 hamlets in Merbau Village. The data were analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) method with Partial Least Square (PLS) approach and software SmartPLS 3.0. The result proved that self-efficacy has significant effect on perceived feasibility. Attitudes, subjective norms, personal traits and perceived feasibility have significant effect on entrepreneurial intention based on agricultural commodities. Experience and self-efficacy do not significantly influence entrepreneurial intention based on agricultural commodities. The Merbau Village community is expected to pay attention to the factors that influence entrepreneurial intention based on agricultural commodities because it affects the decision to have entrepreneurship based on agricultural commodities which is expected to be an alternative source of livelihood so that it saves peatlands from degradation due to over-exploitation and improves the economy of Merbau Village community.

Keywords: *Entrepreneurial Intention Based on Agricultural Commodities, Peatland Restoration, SEM*

ABSTRAK

Eksplorasi lahan gambut untuk kegiatan perekonomian membuat lahan gambut Desa Merbau mengalami degradasi, sehingga diadakan program revitalisasi sumber mata pencaharian yang fokus pada pengembangan usaha berbasis komoditas pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kelayakan yang dirasakan serta pengaruh sikap, norma subjektif, sifat personal, pengalaman, kelayakan yang dirasakan dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian. Pemilihan lokasi penelitian dan pengambilan

sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini menggunakan 70 responden yang dipilih secara acak dan tersebar di 3 dusun di Desa Merbau. Analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* dan *software SmartPLS 3.0*. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kelayakan yang dirasakan. Variabel sikap, norma subjektif, sifat personal dan kelayakan yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian. Pengalaman dan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian. Masyarakat Desa Merbau hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian karena berpengaruh pada keputusan untuk berwirausaha berbasis komoditas pertanian yang diharapkan dapat menjadi sumber mata pencaharian alternatif sehingga menyelamatkan lahan gambut dari degradasi akibat eksploitasi yang berlebihan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Merbau.

Kata kunci: Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian, Restorasi Gambut, SEM

PENDAHULUAN

Lahan gambut merupakan salah satu sumber daya alam dengan fungsi hidrologi, ekologi dan lingkungan. Menurut Ritung (2011), sebesar 43,2% lahan gambut Indonesia berada di Pulau Sumatera yang sebagian besar berada di Provinsi Riau. Pemanfaatan lahan gambut terutama pada sektor bisnis seperti industri kertas dan perkebunan kelapa sawit menyebabkan lahan gambut mengalami degradasi. Degradasi lahan gambut terjadi di Desa Merbau, Kecamatan Bunut, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2015), Desa Merbau termasuk dalam kawasan Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) dengan ancaman spesifik yakni kestabilan hidrologi yang berpengaruh terhadap sifat kering tak balik gambut. Hal ini dapat memicu ancaman lain seperti kebakaran gambut, kehilangan keanekaragaman hayati serta masyarakat kehilangan sumber mata pencaharian.

Desa Merbau turut menyumbang titik api pada kebakaran hutan dan lahan Provinsi Riau tahun 2015 yang berasal dari perkebunan kelapa sawit milik warga. Perekonomian Desa Merbau bergantung pada sumber daya alam lahan gambut terutama di sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan tanpa adanya peningkatan nilai jual produk. Hal ini mendorong eksploitasi lahan gambut dengan cara pembukaan lahan baru. Kondisi ini diperparah dengan pengelolaan yang kurang tepat sehingga lahan gambut mengalami degradasi.

Restorasi gambut perlu dilakukan untuk menyelamatkan lahan gambut Desa Merbau dari eksploitasi yang berlebihan dan pengelolaan yang kurang tepat. Badan Restorasi Gambut bekerja sama dengan UNS mengadakan upaya restorasi melalui 3 pendekatan yakni *rewetting*, revegetasi dan revitalisasi pada tahun 2017 dan 2018. Program revegetasi dilakukan dengan menanam komoditas pertanian ramah gambut seperti nanas, kopi liberika, singkong dan pinang. Adapun program revitalisasi sumber mata pencaharian Desa Merbau meliputi pelatihan peningkatan daya saing usaha keripik singkong, pelatihan diversifikasi olahan nanas, pengembangan kelompok tani, pelatihan pengolahan simplisia pinang, pelatihan pembuatan keripik ikan baung dan penyuluhan budidaya ikan baung dan ikan nila. Program revitalisasi ini diharapkan dapat menekan eksploitasi lahan gambut dan menciptakan sumber perekonomian baru yang lebih menjanjikan melalui usaha berbasis komoditas pertanian ramah gambut.

Menurut *Theory of Reasoned Action*, keputusan berperilaku dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif (Werner, 2004). Faktor lain yang memengaruhi niat berwirausaha adalah sifat personal (Matthews, et al. 2009), kelayakan yang dirasakan (Widawati dan Budi, 2012), pengalaman dan efikasi diri (Indarti dan Rostiani, 2008). Pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha masyarakat Desa Merbau sangat diperlukan sehingga dapat menjadi acuan program-program restorasi selanjutnya, usaha berbasis komoditas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh efikasi diri terhadap kelayakan yang dirasakan; (2) pengaruh sikap, norma subjektif, sifat personal, pengalaman, kelayakan yang dirasakan dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yakni di Desa Merbau dengan pertimbangan mayoritas penduduk Desa Merbau bekerja di sektor pertanian, termasuk dalam Kawasan Hidrologi Gambut, menjadi lokasi kebakaran tahun 2015 sehingga perekonomian masyarakat yang bergantung pada sumber daya alam lahan gambut terganggu, lokasi strategis karena dilalui oleh jalan lintas provinsi yaitu Jalan Lintas Bono dan menjadi lokasi restorasi oleh BRG pada tahun 2017 dan 2018 melalui program revitalisasi. Metode penentuan sampel dengan teknik *proportional random sampling*. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2010), jumlah sampel penelitian minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 70 responden. Responden berada pada rentang usia produktif (15-64 tahun) dengan pertimbangan dapat menghasilkan barang dan jasa serta rencana hidup ke depan.

Pengukuran data menggunakan skala *Likert*. Metode analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dan dijalankan menggunakan *software* SmartPLS 3.0. melalui 3 tahap yaitu (1) evaluasi model pengukuran (*outer model*), (2) evaluasi model struktural (*inner model*), dan (3) pengujian hipotesis teknik *bootstrapping* (Ghozali, 2014).

Hipotesis dan Model Penelitian

H1: Sikap berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian.

H2: Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian.

H3: Sifat personal berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian.

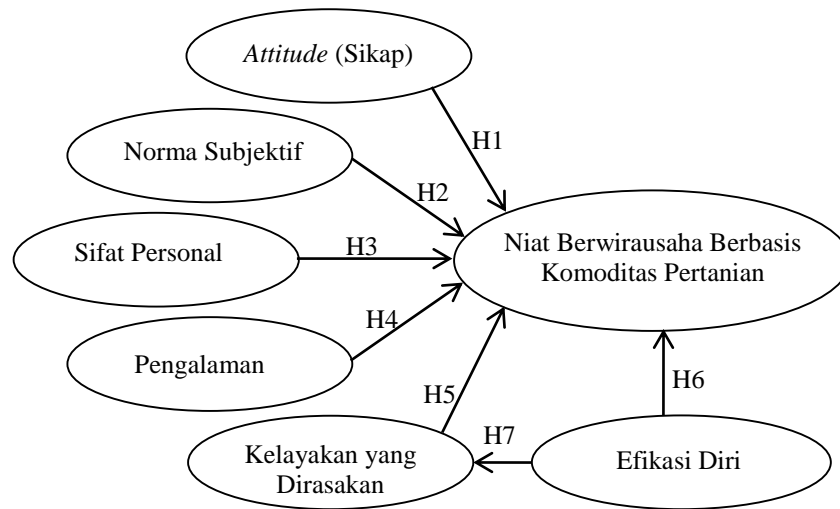
H4: Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian masyarakat

H5: Kelayakan yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian.

H6: Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian.

H7: Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kelayakan yang dirasakan.

Berdasarkan hipotesis diatas maka digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen menggunakan 30 sampel menurut Alwi (2011) yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling* dari 3 dusun yang ada di Desa Merbau.

Tabel 1. Nilai *Loading Factor* setiap Indikator dalam Uji Instrumen

Indikator	Nilai Loading Factor	
	Sebelum Eliminasi	Setelah Eliminasi
S1	0,881	0,881
S2	0,807	0,807
S3	0,732	0,732
S4	0,725	0,725
NS1	0,865	0,865
NS2	0,844	0,844
NS3	0,700	0,700
NS4	0,805	0,805
SP1	0,726	0,744
SP2	0,579	
SP3	0,905	0,932
SP4	0,895	0,914
P1	0,763	0,764
P2	0,794	0,794
P3	0,842	0,842
P4	0,751	0,751
KD1	0,898	0,898
KD2	0,822	0,822
KD3	0,828	0,828
KD4	0,835	0,835

ED1	0,818	0,818
ED2	0,736	0,736
ED3	0,710	0,710
ED4	0,807	0,808
Y1	0,845	0,844
Y2	0,904	0,904
Y3	0,941	0,942
Y4	0,938	0,937

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,7. Indikator yang tidak valid yakni SP2 harus dieliminasi, sedangkan indikator yang valid dapat digunakan untuk analisis tahap berikutnya.

Tabel 2. Nilai AVE Variabel pada Pengujian Instrumen

No.	Variabel	Nilai AVE	Keterangan
1.	Sikap	0,622	Valid
2.	Norma Subjektif	0,650	Valid
3.	Sifat Personal	0,752	Valid
4.	Pengalaman	0,622	Valid
5.	Kelayakan yang Dirasakan	0,716	Valid
6.	Efikasi Diri	0,592	Valid
7.	Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian	0,824	Valid

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Variabel dinyatakan valid jika nilai AVE lebih dari 0,5. Analisis tahap berikutnya adalah uji reliabilitas dengan melihat nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dengan nilai minimal 0,7.

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* Variabel Uji Instrumen

No.	Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Sikap	0,867	0,809	Reliabel
2.	Norma Subjektif	0,881	0,820	Reliabel
3.	Sifat Personal	0,900	0,833	Reliabel
4.	Pengalaman	0,868	0,796	Reliabel
5.	Kelayakan yang Dirasakan	0,910	0,867	Reliabel
6.	Efikasi Diri	0,852	0,776	Reliabel
7.	Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian	0,949	0,928	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* tiap variabel lebih dari 0,7 atau dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Data**Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model/Outer Model*)*****Convergent Validity***

Convergent validity menunjukkan korelasi antara skor indikator refleksif dan skor variabel latennya dengan melihat nilai *loading factor* dari masing-masing konstruk.

Tabel 4. Nilai *Loading Factor* setiap Indikator

Kode	S	NS	SP	P	KD	ED	Y
S1	0,929						
S2	0,918						
S3	0,907						
S4	0,880						
NS1		0,914					
NS2		0,838					
NS3		0,896					
NS4		0,897					
SP1			0,767				
SP3			0,915				
SP4			0,894				
P1				0,836			
P2				0,830			
P3				0,857			
P4				0,804			
KD1					0,918		
KD2					0,832		
KD3					0,898		
KD4					0,968		
ED1						0,762	
ED2						0,911	
ED3						0,896	
ED4						0,938	
Y1							0,909
Y2							0,889
Y3							0,937
Y4							0,933

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *loading factor* tiap indikator diatas 0,7 sehingga indikator-indikator pada setiap konstruk saling berkorelasi tinggi dan dinyatakan valid.

Discriminant Validity

Discriminant validity menunjukkan indikator saling berkorelasi tinggi di konstraknya.

Tabel 5. Nilai AVE Variabel

No.	Variabel	Nilai AVE	Keterangan
1.	Sikap	0,825	Valid
2.	Norma Subjektif	0,786	Valid
3.	Sifat Personal	0,742	Valid
4.	Pengalaman	0,692	Valid
5.	Kelayakan yang Dirasakan	0,819	Valid
6.	Efikasi Diri	0,773	Valid
7.	Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian	0,841	Valid

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Tabel 6. Nilai *Cross Loading* Setiap Indikator

Kode	S	NS	SP	P	KD	ED	Y
S1	0,929	0,878	0,780	0,664	0,886	0,895	0,911
S2	0,918	0,859	0,730	0,641	0,856	0,860	0,860
S3	0,907	0,838	0,769	0,556	0,849	0,855	0,887
S4	0,880	0,819	0,679	0,680	0,772	0,806	0,814
NS1	0,871	0,914	0,796	0,617	0,856	0,880	0,891
NS2	0,755	0,838	0,767	0,611	0,738	0,741	0,786
NS3	0,858	0,896	0,722	0,704	0,853	0,856	0,857
NS4	0,825	0,897	0,714	0,612	0,856	0,833	0,847
SP1	0,535	0,578	0,767	0,517	0,564	0,573	0,594
SP3	0,807	0,810	0,915	0,643	0,798	0,768	0,868
SP4	0,731	0,769	0,894	0,506	0,790	0,782	0,773
P1	0,627	0,620	0,573	0,836	0,630	0,574	0,633
P2	0,530	0,553	0,537	0,830	0,552	0,570	0,594
P3	0,606	0,655	0,568	0,857	0,633	0,640	0,615
P4	0,556	0,554	0,469	0,804	0,504	0,532	0,553
KD1	0,894	0,875	0,753	0,678	0,918	0,860	0,894
KD2	0,766	0,753	0,746	0,515	0,832	0,727	0,802
KD3	0,794	0,839	0,804	0,668	0,898	0,872	0,833
KD4	0,895	0,903	0,757	0,661	0,968	0,886	0,913
ED1	0,718	0,678	0,494	0,555	0,702	0,762	0,705
ED2	0,840	0,878	0,806	0,642	0,839	0,911	0,856
ED3	0,813	0,814	0,768	0,588	0,842	0,896	0,841
ED4	0,926	0,902	0,819	0,662	0,865	0,938	0,917
Y1	0,875	0,891	0,798	0,778	0,888	0,886	0,909
Y2	0,849	0,849	0,733	0,505	0,839	0,830	0,889
Y3	0,907	0,892	0,893	0,637	0,833	0,876	0,937
Y4	0,876	0,867	0,791	0,717	0,931	0,883	0,933

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Kriteria penilaian *cross loading* adalah nilai korelasi indikator terhadap konstruksinya harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara indikator tersebut dengan konstruk lainnya. Analisis selanjutnya adalah uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi pengukuran.

Tabel 7. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

No.	Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Sikap	0,950	0,929	Reliabel
2.	Norma Subjektif	0,936	0,909	Reliabel
3.	Sifat Personal	0,895	0,825	Reliabel
4.	Pengalaman	0,900	0,852	Reliabel
5.	Kelayakan yang Dirasakan	0,948	0,926	Reliabel
6.	Efikasi Diri	0,931	0,900	Reliabel
7.	Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian	0,955	0,937	Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* tiap variabel lebih dari 0,6 sehingga variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel atau konsisten dan stabil dalam mengukur objek penelitian.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tabel 8. Nilai *R-Square* Variabel

No.	Variabel Dependen	R-Square	Kategori
1.	Kelayakan yang Dirasakan	0,858	Kuat
2.	Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian	0,963	Kuat

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Nilai *R-square* niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian sebesar 0,963. Hal ini menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, sifat personal, pengalaman, kelayakan yang dirasakan dan efikasi diri mampu menjelaskan konstruk niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian sebesar 96,3% sedangkan sisanya 3,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Konstruk efikasi diri mampu menjelaskan konstruk kelayakan yang dirasakan sebesar 85,8% sedangkan sisanya 14,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. *R-square* termasuk ke dalam kategori model kuat karena nilainya diatas 0,67. Variabel kelayakan yang dirasakan dan niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian memiliki nilai *Q-square* masing-masing 0,733 dan 0,922 yang berarti bahwa model memiliki *predictive relevance* yang tinggi dan mendekati baik karena nilai *Q-square* > 0.

Pengujian Hipotesis

Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan jika memiliki nilai *P-Value* lebih kecil sama dengan *alpha* (0,05) dan T-statistics lebih besar dari T-tabel (1,96).

Tabel 9. Hasil Analisis *Boothstrapping*

No.	Variabel	T-Statistics	P-Value	Keterangan
1. Sikap	→ Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian	2,795	0,008	Signifikan
2. Norma Subjektif	→ Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian	2,183	0,024	Signifikan
3. Sifat Personal	→ Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian	2,913	0,003	Signifikan
4. Pengalaman	→ Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian	0,761	0,410	Tidak Signifikan
5. Kelayakan yang Dirasakan	→ Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian	2,539	0,014	Signifikan
6. Efikasi Diri	→ Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian	1,292	0,197	Tidak Signifikan
7. Efikasi Diri	→ Kelayakan yang Dirasakan	31,166	0,000	Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan teknik *Boothstrapping* adalah sebagai berikut:

Pengaruh Sikap terhadap Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memiliki niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian maka masyarakat Desa Merbau harus memiliki ketertarikan, merasa diuntungkan, merasa usaha berbasis komoditas pertanian menjanjikan dan mudah untuk dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Kabir *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha lulusan fakultas bisnis di Bangladesh.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memiliki niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian dibutuhkan dukungan dan dorongan dari keluarga, tetangga, pasangan serta inspirasi dari pengusaha sukses dengan basis yang sama. Hasil penelitian ini sesuai dengan Masoomi, *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Sifat Personal terhadap Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa untuk memiliki niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian maka masyarakat Desa Merbau harus merasa dengan memiliki usaha berbasis komoditas pertanian merupakan suatu pencapaian hidup, terbuka terhadap inovasi produk dan berani mengambil resiko dalam mengelola usaha. Semakin tinggi nilai sifat personal yang dimiliki maka semakin tinggi niat untuk berwirausaha berbasis komoditas pertanian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Karabulut (2016) yang menyatakan bahwa sifat personal memengaruhi niat berwirausaha lulusan mahasiswa di Turki.

Pengaruh Pengalaman terhadap Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian

Pengalaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian dikarenakan usaha tersebut baru dikenalkan melalui program restorasi gambut mulai tahun 2017 sehingga merupakan peluang usaha baru di Desa Merbau. Hasil

penelitian ini berlawanan dengan penelitian Masoomi, *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Isabella (2010), yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Kelayakan yang Dirasakan terhadap Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian maka masyarakat Desa Merbau harus memiliki rasa percaya diri, kesiapan memulai usaha, kemampuan menghadapi rintangan dan antusias dalam merencanakan usaha berbasis komoditas pertanian. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Widawati dan Budi (2012) yang mengungkapkan bahwa kelayakan yang dirasakan berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha Berbasis Komoditas Pertanian

Efikasi diri tidak memengaruhi niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Merbau lebih mempertimbangkan kebutuhan utama dalam membuka usaha yakni permodalan dan saluran pemasaran. Meskipun nilai efikasi diri tinggi, namun jika tidak memiliki modal usaha atau saluran pemasaran maka usaha tersebut tidak akan dapat dijalankan, dengan kata lain, kompetensi personal dalam membuka, mengelola dan mengembangkan usaha berbasis komoditas pertanian tidak menjadi perhatian masyarakat Desa Merbau. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Engle *et al.* (2010) yang menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kelayakan yang Dirasakan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelayakan yang dirasakan memodifikasi pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian. Hasil penelitian ini didukung oleh Shook dan Bratianu (2010) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kelayakan yang dirasakan dan berpengaruh secara tidak langsung terhadap niat berwirausaha melalui mediasi dari kelayakan yang dirasakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kelayakan yang dirasakan.
2. Sikap, norma subjektif, sifat personal dan kelayakan yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian. Pengalaman dan efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian.

Saran

1. Masyarakat Desa Merbau diharapkan dapat meningkatkan penilaian positif berkaitan dengan niat berwirausaha berbasis komoditas pertanian dengan cara meningkatkan ketertarikan serta optimisme akan keuntungan, peluang serta kemudahan usaha berbasis komoditas pertanian. Hal ini dapat didukung dengan mengikuti pelatihan kewirausahaan berbasis komoditas pertanian yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun instansi tertentu.

2. Masyarakat Desa Merbau diharapkan dapat memperkuat keyakinan normatif dengan keluarga, tetangga, pasangan serta pengusaha berbasis komoditas pertanian dengan cara mengajak pihak yang dianggap penting tersebut pada kegiatan pelatihan pengembangan usaha atau diskusi dengan pengusaha berbasis komoditas pertanian.
3. Masyarakat Desa Merbau sebaiknya menguatkan keterbukaan terhadap inovasi produk berbasis komoditas pertanian agar eksistensi usaha yang dijalankan tetap terjaga dan memiliki daya saing yang tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan survei pasar terkait jenis produk yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen.
4. Masyarakat Desa Merbau hendaknya menambah pengetahuan terkait teori kewirausahaan serta kemampuan menghadapi rintangan yang menghambat usaha berbasis komoditas pertanian dengan cara menambah pengetahuan terkait manajemen risiko melalui beberapa ahli wirausaha seperti penyuluh wirausaha pertanian dan pengusaha berbasis komoditas pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. 2011. Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel pada Pengujian Hipotesis Statistik dan Analisis Butir. *Jurnal Formatif 2* (2): 140-148.
- Engle, R.L., Christopher S., Nikolay D. dan Jose V.G. 2010. Entrepreneurial Intent: A Twelve Country Evaluation of Ajzen's Model on Planned Behavior. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 16 (01): 35-57.
- Ghozali, I. 2014. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square, Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Indarti, N. dan Rokhima R. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia* 23 (4): 1-27.
- Isabella, T. 2010. *Theory Planned Behaviour sebagai Variabel Anteseden Faktor-faktor yang Memengaruhi Intensi Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Sebelas Maret)*. FE Universitas Sebelas Maret.
- Kabir, S.M., A.H., dan Abdullah S. 2017. Factors Affecting the Intention to become an Entrepreneur: A Study from Bangladeshi Business Graduate Perspective. *International Journal of Engineering and Information System* 1 (6): 10-19.
- Karabulut, A.T. 2016. Personality Traits on Entrepreneurial Intention. *Social and Behavioral Sciences* (229): 12-21.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2015. *Peta Kesatuan Hidrologi Gambut (Provinsi, Kabupaten/Kota) Pulau Sumatera*. <http://webgis.dephut.go.id:8080/kemenhut/index.php>. Diakses pada tanggal 3 November 2018.
- Masoomi, E., Naser Z., Khadijeh B., dan Mohammad R.A. 2016. An Investigation of the Factors Influencing Entrepreneurial Intention of Senior Agricultural Students at Shiraz University, Iran. *International Journal of Agricultural Management and Development* 6 (4): 431-437.

- Matthews, G., Ian J.D., dan Martha C.W. 2009. *Personality Traits Edisi Ketiga*. Inggris: Cambridge University Press.
- Ritung, S., Wahyunto K., Nugroho, Sukarman, Hikmatullah, Suparto, dan Tafakresnanto. 2011. *Peta Lahan Gambut Indonesia Skala 1:250.000 (Indonesian Peatland Map at the scale 1:250.000)*. Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian.
- Shook, C.L., dan Bratianu, C. 2010. Entrepreneurial Intent in a Transitional Economy: An Application of the Theory of Planned Behavior to Romanian Students. *International Entrepreneur Management Journal* 6: 231-247.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Werner, P. 2004. Reasoned Action and Planned Behavior, in S.J. Peterson and T.S. Bredow (eds), *Middle range Theories: Application to Nursing Research*, Lippincott Williams and Wilkins, Philadelphia. *Journal of Philadelphia* 3 (5): 125-147.
- Widawati, A.S. dan Budi A. 2012. Faktor-faktor yang Memengaruhi Niat Mahasiswa untuk Berwirausaha: Aplikasi Theory of Planned Behavior. *Jurnal Kajian Bisnis dan Manajemen* 13 (1): 92-100.